



**PENGARUH PENEMPATAN DANA PADA SERTIFIKAT BANK
INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN PASAR UANG ANTAR
BANK SYARIAH (PUAS) TERHADAP *FINANCING TO
DEPOSIT RATIO* (FDR) BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2016-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelara Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang Ilmu
Perbankan Syariah*

Oleh

**AJENG MUTHI'AH SYAFUDDIN
NIM. 15 401 00213**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PENGARUH PENEMPATAN DANA PADA SERTIFIKAT BANK
INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN PASAR UANG ANTAR
BANK SYARIAH (PUAS) TERHADAP *FINANCING TO
DEPOSIT RATIO* (FDR) BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2016-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang Ilmu
Perbankan Syariah*

Oleh

AJENG MUTHI'AH SYAFUDDIN
NIM. 15 401 00213

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, SHI., M. Si
NIP. 19780818200901 1 015

PEMBIMBING II

Windari, SE., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Ajeng Muthi'ah Syafuddin**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 10 Oktober 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Ajeng Muthi'ah Syafuddin**, yang berjudul "**Pengaruh Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap *Finacing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018**".

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, SHL., M. Si
NIP. 19780818200901 1 015

PEMBIMBING II

Windari, SE., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **AJENG MUTHI'AH SYAFUDDIN**
NIM : 15 401 00213
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap *Finacing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Oktober 2019
Saya yang Menyatakan,



AJENG MUTHI'AH SYAFUDDIN
NIM. 15 401 00213

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AJENG MUTHIAH SYAFUDDIN
Nim : 15 401 00213
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap *Finacing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam betuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal, 10 Oktober 2019

Yang Menyatakan



AJENG MUTHIAH SYAFUDDIN
NIM. 15 401 00204



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : AJENG MUTHI'AH SYAFUDDIN
NIM : 15 401 00213
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018

Ketua

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.
NIP. 19730725 199903 1 002

Sekretaris

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

Anggota

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.
NIP. 19730725 199903 1 002

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

Muhammad Isa, ST., M.M.
NIP. 19800605 201101 1 003

Windari, SE., M.A.
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 05 November 2019
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/77,25 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,55
Predikat : PUJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENEMPATAN DANA PADA
SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS)
DAN PASAR UANG ANTARBANK SYARIAH
(PUAS) TERHADAP FINANCING TO DEPOSIT
RATIO (FDR) BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2016-
2018**

NAMA : AJENG MUTHI'AH SYAFUDDIN
NIM : 15 401 00213

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 12 November 2019
Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Ajeng Muthi'ah Syafuddin
NIM : 1540100213
Judul skripsi : **Pengaruh Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018**

Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah (BUS) di tahun 2016-2018 mengalami penurunan dan peningkatan di ikuti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) yang juga mengalami kenaikan dan penurunan. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Apakah SBIS dan PUAS berpengaruh secara bersamaan terhadap FDR Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2018?”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh SBIS dan PUAS secara bersamaan terhadap FDR Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2018.

Teori dalam penelitian ini akan membahas mengenai teori yang berhubungan dengan ilmu perbankan syariah, dimana penelitian ini berdasarkan teori menurut Latumaerissa tentang teori FDR, SBIS dan PUAS. Dimana teori tersebut menyebutkan bahwa SBIS dan PUAS memiliki pengaruh negatif terhadap FDR.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya ialah SBIS dan PUAS dan variabel dependennya ialah FDR. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data *time series* yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.ijk.go.id), sebanyak 36 sampel. Dianalisis dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 23.00 dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji R^2 , uji t, uji F), uji regresi linier berganda.

Dari hasil uji menggunakan SPSS 23.00 diketahui bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,857 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,158 > t_{tabel} -2,03452$ artinya Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR), untuk Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan $0,004 < 0,05$ sedangkan $t_{hitung} -3,108 < -2,03452 t_{tabel}$, artinya Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) berpengaruh negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji F, maka yang diperoleh adalah F_{hitung} sebesar $5,170 > 3,28 F_{tabel}$, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat di artikan variabel SBIS dan PUAS secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel FDR.

Kata Kunci : SBIS, PUAS, FDR

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap *Finacing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah Periode 2016-2018”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi(S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak

Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. ArbanurRasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si., selaku pembimbing I dan Ibu Windari, SE., M.A., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada Ibunda tersayang Amiyana Herdawati dan Ayahanda tercinta Syah Iran Sy Hrp, S.Sos., tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Abang saya Mhd. Adnan Sigit Sy Hrp dan Adik Mhd. Farhan Mahya Sy Hrp, yang tidak hentinya memberikan dukungan serta doa kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.
8. Kepada sahabat yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti yaitu Indah Mustika Lubis. IMAJUNTIKALIMARI (Prima Auliansyah, Arjun Rivai, Listika Putri Sari, Lili Robiani, Vheni Marisya Nanda). Sahabat Ledice terkhusus Leli Kusuma, Longgana Gunung, Mira Santika dan Eva Indah. Serta Sobat Rupiah (Zainal Arifin Siregar, Riadoh Siregar dan Minta Siregar).
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Program Studi Perbankan Syariah 5 angkatan 2015 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita, Amin.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan

skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Oktober 2019

Peneliti,

AJENG MUTHI'AH SYAFUDDIN
NIM.15 401 00213

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di

			bawah)
ع	'ain	ء	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Fathah</i>	A	A
— /	<i>Kasrah</i>	I	I
— ُ	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
ي.....ا.....	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dangaris atas
ي.....	<i>Kasrah danya</i>	ī	i dangaris di bawah
و.....	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dangaris di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
Kata Pengantar	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i>.....	15
1. Pengertian <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i>	15
2. Standar <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i>	16
B. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	17
1. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	17
2. Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	17
3. Pihak Yang Dapat Ikut Serta Dalam Lelang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	18
4. SBIS <i>Ju'alah</i>	18
C. Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS).....	19
1. Pengertian Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS).....	19
2. Tata Cara Penerbitan dan Transaksi Instrumen PUAS.....	21
3. Peranti PUAS.....	23
D. SBIS dan PUAS Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi FDR.....	23
E. Penelitian Terdahulu	25
F. Kerangka Pikir	28
G. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
a. Populasi	30

b. Sampel.....	31
D. Sumber Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Dokumentasi.....	32
2. Tinjauan Pustaka	32
F. Teknik Analisis Data	33
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	33
2. Uji Normalitas	33
3. Uji Linieritas.....	34
4. Uji Asumsi Klasik	34
a. Uji Multikolinearitas	34
b. Uji Heteroskedastisitas.....	35
c. Uji Autokorelasi	35
5. Uji Hipotesis	36
a. Koefisien Determinasi (R^2).....	36
b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (t-test)	37
c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (F test).....	37
6. Analisis Regresi Berganda	38

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 39

A. Deskriptif Penelitian	39
1. <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	39
2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	43
3. Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS)	46
B. Hasil Penelitian.....	49
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	49
2. Hasil Uji Normalitas	51
3. Hasil Uji Linieritas.....	53
4. Uji Asumsi Klasik.....	54
a. Uji Multikolinearitas	55
b. Uji Heteroskedastisitas	55
c. Uji Autokorelasi	56
5. Uji Hipotesis	57
a. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	57
b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (t-test)	58
c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (F test).....	59
6. Hasil Analisis Regresi Berganda	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
1. Pengaruh Penempatan Dana Pada SBIS Terhadap Tingkat FDR Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018.....	61
2. Pengaruh Penempatan Dana Pada PUAS Terhadap FDR Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018.....	62
3. Pengaruh Penempatan Dana SBIS dan PUAS Secara Bersamaan Terhadap FDR Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018.....	63

BAB V Penutup.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
Daftar Pustaka	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1:	Data <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR).....	7
Tabel I.2	: Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	7
Tabel I.3	: Data Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS).....	8
Tabel I.4	: Definisi Operasional Variabel.....	10
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel IV.1	: Data <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR).....	39
Tabel IV.2	: Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	44
Tabel IV.3	: Data Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS).....	46
Tabel IV.4	: Deskripsi Data Penelitian.....	50
Tabel IV.5	: Hasil Uji Normalitas.....	51
Tabel IV.6	: Hasil Uji <i>p-plot</i>	52
Tabel IV.7	: Hasil Uji Linieritas SBIS terhadap FDR.....	53
Tabel IV.8	: Hasil Uji Linieritas PUAS terhadap FDR.....	54
Tabel IV.9	: Hasil Uji Multikolinieritas.....	55
Tabel IV.10	: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55
Tabel IV.11	: Hasil Uji- Autokorelasi.....	56
Tabel IV.12	: Hasil Uji- R^2	57
Tabel IV.13	: Hasil Uji-t.....	57
Tabel IV.14	: Hasil Uji-F.....	58
Tabel IV.15	: Hasil Uji Regresi Berganda.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	: Kerangka Pikir	28
-------------	------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup**
- Lampiran 2 : Data Time Series *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Tahun 2016-2018.**
- Lampiran 3 : Data Time Series Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)**
- Lampiran 4 : Data Time Series Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS)**
- Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, Uji Koefisien Determinasi R^2**
- Lampiran 4 : Tabel t**
- Lampiran 5 : Tabel F**

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bank Islam, selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/ perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan al-Qur'an dan hadist.¹

Bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariah (hukum) Islam. Bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagai risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya.²

Bank syariah ditengah air mendapat pijakan kukuh setelah adanya deregulasi sektor perbankan pada tahun 1983. Hal ini karena sejak saat itu diberikan keleluasaan penentuan tingkat suku bunga, termasuk nol persen (peniadaan bunga sekaligus). Akan tetapi, kesempatan ini belum dimanfaatkan karena tidak diperkenankan untuk membuka kantor baru. Hal ini berlangsung sampai tahun 1988 setelah pemerintah mengeluarkan Pakto 1988 yang memperkenankan berdirinya bank-bank baru.

Di Indonesia, pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama

¹Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.

²*Ibid.*, hlm. 15.

Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim.

Ketika Indonesia dilanda krisis moneter yang memorakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara, Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang beroperasi tahun 1992 itu pun terkena imbas dampak krisis awal. Pada tahun 1998, pembiayaan bermasalah Bank Muamalat, yang biasa diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) mencapai lebih dari 60% (bandingkan dengan batas maksimal NPF adalah 5%).

Lahirnya UU NO.10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU NO.7 tahun 1992 tentang perbankan, telah memungkinkan bank syariah beroperasi sepenuhnya sebagai Bank Umum Syariah (BUS) atau dengan membuka Unit Usaha Syariah (UUS).³Berdasarkan UU diatas, Bank Umum Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.⁴ Pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat mempunyai arti penting baik bagi masyarakat maupun bagi bank syariah itu sendiri. Masyarakat membutuhkan dana segar, dimana dana tersebut digunakan masyarakat untuk modal usaha, Sedangkan bagi bank syariah dapat memperoleh pendapatan bagi hasil dari usaha masyarakat tersebut secara keseluruhan, dan pendapatan tersebut akan menggerakkan roda

³*Ibid.*, hlm. 22.

⁴Arisson Hendry, dkk., *Perbankan Syariah (Perspektif Praktisi)*, (Jakarta: Muamalat Institute, 1999), hlm. 20.

perekonomian. Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh suatu bank dapat menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam perannya sebagai perantara keuangan. Selain itu, jumlah pembiayaan yang disalurkan merupakan salah satu indikator dalam penilaian kesehatan bank. Penilaian ini dapat dilihat melalui salah satu rasio likuiditas bank yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.⁵ Semakin besar tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berarti semakin banyak dana yang disalurkan kembali kepada masyarakat dari dana yang terkumpul di bank (tabungan, deposito, giro). Dan semakin kecil tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berarti semakin sedikit dana yang kembali ke masyarakat (sektor usaha) atau bank menyimpan dalam bentuk lain (surat berharga, sertifikat dan surat utang negara). Bank Indonesia telah menetapkan standar untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu maksimal 110 %, dimana batas aman untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah maksimum 110%.⁶ Artinya suatu bank tidak boleh menyalurkan jumlah dana yang dihimpun diatas 110 % karena jika mencapai 110% berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun.

Selanjutnya bank yang berfungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyalur pengguna dana ini dalam aktivitasnya sangat besar dapat mengalami

⁵Kasmir, *Manajemen Perbankan Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.319.

⁶Khaerul Uman, *Op.Cit.*, hlm. 345.

kekurangan atau kelebihan likuiditas. Kekurangan likuiditas ini dapat disebabkan oleh perbedaan jangka waktu antara penerimaan dan penanaman dana, sedangkan kelebihan likuiditas dapat terjadi karena dana yang terhimpun belum disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.⁷

Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan pengelolaan likuiditas. Untuk terlaksananya fungsi pengelolaan likuiditas secara efisien dan menguntungkan diperlukan adanya instrumen dan pasar keuangan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk keperluan yang bersifat mendasar, yaitu penempatan dan pemenuhan kebutuhan jangka pendek untuk perbankan yang berdasarkan prinsip syariah di Indonesiatelah tersedia instrumen Sertifikat Investasi *Muḍharabah* Antarbank (IMA) dan aturan-aturan tentang Pasar Keuangan Antarbank dengan Prinsip Syariah (PUAS), serta Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI).⁸

Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia (SWBI) yang sekarang dikenal dengan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebagai instrumen pengendalian moneter boleh diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan Operasi Pasar Terbuka (OPT). Bank Indonesia memberikan imbalan kepada pemegang SBIS sesuai dengan akad yang digunakan. Bank Indonesia wajib mengembalikan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo. Bank syariah boleh memiliki Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) untuk memanfaatkan dananya yang belum dapat disalurkan ke sektor lain. Oleh sebab itu dengan hadirnya instrumen

⁷Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2005), hlm. 390.

⁸Wirnyaningsih, dkk., *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 139.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) bank akan lebih mudah untuk memajemen likuiditas, karena instrumen tersebut dihadirkan untuk menempatkan kelebihan likuiditas bank sehingga dana tersebut tidak akan pada posisi *Idlefund* (dana menganggur) dan bank tidak akan tergesa-gesa atau akan lebih selektif untuk menyalurkan dananya kepada pembiayaan sektor riil.⁹

Namun kehadiran instrumen ini bukan berarti akan meninggalkan fungsi bank syariah sebagai penghimpun dan penyalur dana, karena bank indonesia menetapkan bahwa bank syariah hanya boleh membeli SBIS jika tingkat rasio penyaluran pembiayaannya atau *finacing to deposit ratio* (FDR) tercapai sesuai peraturan yang ditetapkan Bank Indoneisa. Hal ini berarti bahwa, jika sebuah bank syariah mengalami kelebihan dana dan *finacing to deposit ratio* (FDR) perbankan syariah telah mencapai sesuai ketentuan Bank Indonesia maka Bank Syariah dapat menempatkan dananya pada Sertifikat Bank Indoenesia Syariah. Selanjutnya jika mengalami kesulitan likuiditas maka dapat ditempatkan pada Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dalam bentuk Sertifikat Investasi *Mudharabah*.¹⁰Dari kedua hal tersebut dapat dilihat bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dapat menarik bank syariah dalam mengendalikan likuiditas yang berpengaruh terhadap tingkat *finacing to deposit ratio*(FDR).

⁹Sufirman Rahman dan Eddie Rinaldy, *Hukum Surat Berharga Pasar Uang*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 153.

¹⁰*Ibid*, hlm. 154.

Menurut Latumaerissa dalam buku Khaerul Umammengatakan bahwa:

Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.¹¹

Dimana seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa batas aman untuk *finacing to deposit ratio* (FDR) menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%. Hal ini menyebabkan likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.¹²

Dapat diambil kesimpulan bahwa jika perbankan syariah menempatkan dananya di Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) secara otomatis menunjukkan rasio yang rendah hal ini dikarenakan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) adalah instrumen likuiditas dalam jangka pendek maka menunjukkan keadaan bank yang likuid. Dimana yang termasuk instrumen untuk melakukan manajemen likuiditas bank itu diantaranya SBIS, Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), PUAS melalui Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank Syariah (SIMA), Pasar Modal Syariah, Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek Bank syariah (FPJPS) dan diantara beberapa instrumen diatas SBIS dan PUAS adalah instrumen yang

¹¹Khaerul Uman, *Op.Cit.*, hlm. 345.

¹²Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 178.

paling likuid bagi bank syariah karena pengelolaannya secara jangka pendek.¹³

Artinya jika SBIS atau PUAS meningkat, maka FDR bank syariah akan menurun. Terlihat pada kenyataan data FDR, SBIS, dan PUAS mengalami peningkatan dan penurunan yang terjadi tidak normal. Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.1
Data *Financing To Deposit Ratio*(FDR)
(Dalam Bentuk %)

Tahun \ Bulan	2016	2017	2018
Januari	87,86	84,74	77,93
Februari	87,30	83,78	78,35
Maret	87,52	83,53	77,63
April	88,11	81,36	78,05
Mei	89,31	81,96	79,65
Juni	89,32	82,69	78,68
Juli	87,58	80,51	79,45
Agustus	87,63	81,28	80,45
September	86,43	80,12	78,95
Oktober	86,88	80,94	79,17
November	86,27	80,07	79,69
Desember	85,99	79,65	78,53

Sumber: www.ojk.go.id

Tabel I.2
Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
(Dalam Milliar Rupiah)

Tahun \ Bulan	2016	2017	2018
Januari	3.500	8.470	5.575
Februari	4.008	8.825	5.490
Maret	3.908	8.305	5.640
April	4.553	7.505	5.440
Mei	3.955	7.015	5.435
Juni	3.850	6.065	4.105

¹³Wirduyaningsih, dkk, *Op.Cit*, hlm. 140.

Juli	4.530	6.585	4.880
Agustus	5.075	7.090	4.305
September	5.920	7.240	4.545
Oktober	6.595	6.135	4.555
November	7.740	5.035	4.485
Desember	7.940	5.105	4.245

Sumber: www.ojk.go.id

Tabel I.3
Data Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS)
(Dalam Milliar Rupiah)

Tahun Bulan	2016	2017	2018
Januari	30	658	75
Februari	70	170	941
Maret	240	1.425	1.419
April	148	1.595	985
Mei	152	1.335	1.111
Juni	693	2.208	2.333
Juli	500	903	867
Agustus	501	394	561
September	1.075	1.534	1.676
Oktober	1.642	1.144	731
November	1.395	1.292	1.024
Desember	2.930	2.245	2.417

Sumber: www.ojk.go.id

Dari tabel diatas jelas terlihat bahwa posisi FDR di tahun 2016 pada bulan Oktober mengalami peningkatan sebesar 0,45% sedangkan SBIS pada bulan Oktober juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,675 miliar/rupiah dan PUAS pada bulan Oktober meningkat menjadi sebesar 1.642 miliar/rupiah. Pada tahun 2017 FDR di bulan Maret dan April mengalami penurunan sebesar 2,42 %, sedangkan SBIS juga mengalami penurunan pada bulan Maret dan April sebesar 1,32 miliar/rupiah. Pada tahun 2018 FDR mengalami peningkatan di bulan Februari sebesar 0,42%,

sedangkan PUAS juga mengalami peningkatan pada bulan Februari sebesar 941 miliar/rupee.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa disaat FDR mengalami peningkatan dan penurunan sedangkan SBIS dan PUAS juga mengalami peningkatan dan penurunan. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hal tersebut dengan judul **“Pengaruh Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap *Financing to Deposit Ratio*(FDR)Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah, yaitu:

1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang meningkat tidak diikuti dengan menurunnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2016 sampai tahun 2018.
2. Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) yang meningkat tidak diikuti dengan menurunnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2016 sampai tahun 2018.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah untuk variabel dan waktu penelitian maka dalam penelitian ini hanya akan membahas pengaruh dari penempatan dana SBIS dan PUAS terhadap tingkat

FDR Bank Syariah di Indonesia dari bulan Januari 2016 sampai bulan Desember tahun 2018.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti menjelaskan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1. SBIS (X ₁)	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia	Nominal Sertifikat Bank Indonesia Syariah	Rasio
2. PUAS (X ₂)	Pasar Uang adalah mekanisme untuk memperdagangkan dana jangka pendek, yaitu dana berjangka waktu kurang dari satu tahun.	Nominal Sertifikat Investasi <i>Mudharabah</i> Antarbank	Rasio
3. FDR (Y)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan	$FDR/LDR = \frac{\text{Total Deposit Equity} + \text{Total Loans}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$	Rasio

	sebagai sumber likuiditasnya.		
--	-------------------------------	--	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh penempatan dana pada SBIS terhadap FDR Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh penempatan dana pada PUAS terhadap FDR Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh penempatan dana pada SBIS dan PUAS secara bersamaan terhadap FDR Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penempatan dana pada SBIS terhadap FDR Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh penempatan dana pada PUAS terhadap FDR Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh penempatan dana SBIS dan PUAS secara bersamaan terhadap FDR Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman mengenai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS), serta mengetahui pertumbuhan nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) di tahun 2016-2018. Penelitian ini juga dibuat untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

2. Bagi Institut Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dapat dijadikan referensi ataupun data pembandingan sesuai dengan bidang yang diteliti.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selanjutnya, maupun memberikan motivasi kepada peneliti selanjutnya untuk memberikan penelitian yang lebih komprehensif serta dapat menjadi bahan acuan dalam skripsi berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yang dilaksanakan oleh peneliti terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari latar belakang berisi uraian-uraian yang

menggambarkan mengenai bagaimana pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Identifikasi Masalah berisi masalah-masalah yang telah diidentifikasi dilihat dari latar belakang masalah. Batasan Masalah dalam bagian batasan masalah peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan. Definisi Operasional Variabel berisi penjelasan mengenai judul penelitian dalam bentuk tabel. Rumusan Masalah berisi penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Tujuan Penelitian berisi jawaban atas rumusan masalah. Manfaat penelitian menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian ini.

Bab II landasan teori berisi pembahasan masalah yang menjadi objek penelitian berdasarkan dengan teori dari berbagai referensi yang berbeda. Kemudian penelitian ini diperkuat oleh penelitian-penelitian terdahulu dan menyajikan kerangka pikir yang berisi pemikiran peneliti tentang variabel dan masalah yang akan diselesaikan. Serta menyajikan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian dari kerangka teori.

Bab III metodologi penelitian berisi tentang ruang lingkup penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian ini dilakukan, jenis penelitian yang digunakan dimana jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini ialah seluruh perkembangan SBIS, PUAS dan FDR dari awal di publikasi yaitu tahun 1992

sampai 2019 sedangkan sampel penelitian ini dari tahun 2016 sampai 2018, teknik pengumpulan data sesuai dengan sumber data dan jenis penelitian, dan analisis data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang deskriptif variabel penelitian yang digambarkan melalui tabel yang akan memperlihatkan masing-masing variabel tiap periode. Selanjutnya penelitian ini menjabarkan hasil analisis data yang diolah dengan bantuan program komputer SPSS versi 23, selanjutnya peneliti membahas hasil penelitian yang telah di olah. Peneliti juga mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi ini.

Bab V penutup terdiri dari kesimpulan dan saran yang menguraikan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan diatas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

1. Pengertian *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Loan To Deposit Ratio atau yang disebut dalam perbankan syariah sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tersebut menyatakan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.¹

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan yang diberikan, ROA, penempatan pada BI dan transaksi dengan bank lain. Sedangkan faktor eksternalnya terdiri dari inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

¹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.115.

2. Standar Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Adapun standar yang digunakan Bank Indonesia untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% sampai 110%. Jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misalkan 60%), bahwa dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai perantara anatar pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak disalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudia jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang disalurkan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena itu, jika dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak perantara (intermediasi) dengan baik.²

Adapun rumus *Financing to Deposit Ratio* (FDR):

$$FDR/LDR = \text{Total Deposit Equity} + \text{Total Loans} \times 100\%$$

Semakin tinggi tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank, maka bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dihitung dari perbandingan

²*Ibid*, hlm. 116.

antara total pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketika (DPK).³

3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Dilihat Dari Perspektif Perbankan Syariah

Financing to Deposit Ratio (FDR) pada perbankan konvensional disebut dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), LDR adalah rasio seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Dalam perbankan syariah tidak dikenal dengan istilah *loan* (kredit) namun pembiayaan atau *financing*. Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

B. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

1. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.⁴

2. Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

- a. menggunakan akad ju'alah*
- b. satuan unit sebesar Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah)
- c. berjangka waktu paling kurang 1 (satu) bulan dan paling lama 12 (dua belas) bulan
- d. diterbitkan tanpa warkat (scripless)

³*Loc.cit.*

⁴ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2004), hlm.447.

- e. dapat diagunkan kepada Bank Indonesia; dan
 - f. tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.
 - g. SBIS diterbitkan melalui mekanisme lelang.
3. Pihak Yang Dapat Ikut Serta Dalam Lelang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
- a. Bank Umum Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS) atau pialang yang bertindak untuk dan atas nama BUS/UUS
 - b. BUS atau UUS, baik sebagai peserta langsung maupun peserta tidak langsung, wajib memenuhi persyaratan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang ditetapkan Bank Indonesia.⁵
4. SBIS *Ju'alah*

Dalam hal menempatkan dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) akad yang digunakan adalah akad *Ju'alah* dimana akad ini berarti hadiah atau upah. Secara etimologi *Ju'alah* adalah upah atau hadiah yang diberikan kepada seseorang karena orang tersebut mengerjakan atau melaksanakan suatu pekerjaan tertentu.⁶ Hal ini telah ditetapkan di dalam Q.S Yusuf Ayat 72:

⁵https://www.bi.go.id/id/peraturan/moneter/pages/pbi_101108.aspx, diakses pada tanggal 9 Desember 2018, pukul 20.00 WIB.

⁶*Loc.cit.*

فَلَنُحْيِيَنَّهٗ رُءُومًا مِّنْهُ وَهُوَ أَتَىٰ أَوْ ذَكَرٍ مِّنْ صَالِحًا عَمِلَ مِّنْ
لَّوْنٍ كَانُوا مَأْبَأَ حَسَنٍ أَجْرَهُمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَطْيَبَ حَيٰوةٍ



“Barangsiapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”⁷

Kata “balasan” dalam ayat ini adalah balasan didunia dan di akhirat. Ayat ini menegaskan bahwa balasan atau imbalan dengan prinsip keadilan.⁸ Ditunjukkan dari kata-kata *“baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik”*. Dalam SBIS *Ju’alah* Bank Indonesia bertindak sebagai *Ja’il* (pemberi pekerjaan), bank syariah bertindak sebagai *maj’ullah* (penerima pekerjaan), dan objeknya adalah partisipasi bank syariah untuk membantu tugas Bank Indonesia dalam pengendalian moneter melalui penyerapan likuiditas dari masyarakat dan menempatkannya di Bank Indonesia dalam jumlah dan jangka waktu tertentu.

C. Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS)

1. Pengertian Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS)

⁷Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 278.

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 717.

Pasar Uang adalah mekanisme untuk memperdagangkan dana jangka pendek, yaitu dana berjangka waktu kurang dari satu tahun. Kegiatan di pasar uang ini terjadi karena ada dua pihak, pihak pertama yang kekurangan dana yang sifatnya jangka pendek, pihak kedua memiliki kelebihan dana dalam waktu jangka pendek juga. Mereka itu dipertemukan di dalam pasar uang, sehingga unit yang kekurangan memperoleh dana yang dibutuhkan, sedangkan unit yang kelebihan memperoleh penghasilan atas uang yang berlebih tersebut.⁹ Maka pasar uang syariah merupakan mekanisme yang memungkinkan lembaga keuangan syariah untuk menggunakan instrumen pasar dengan mekanisme dengan prinsip syariah baik untuk mengatasi persoalan kekurangan likuiditas maupun kelebihan likuiditas.¹⁰

Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) adalah kegiatan pinjam meminjam dana antara satu bank dengan bank lainnya untuk jangka waktu yang sangat pendek.¹¹ Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dibentuk sebagai sarana investasi Antarbank Syariah. Dengan adanya Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) bank syariah dapat terhindar dari penanaman dana pada bank konvensional, sehingga menghindari pemanfaatan dana yang akan menghasilkan suku bunga.

Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) menggunakan piranti sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (IMA). Yang berjangka waktu

⁹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.201

¹⁰*Ibid*, hlm. 203.

¹¹Serfianto D. Purnomo, Dkk., *Pasar Uang & Pasar Valas*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 10.

maksimum 90 hari diterbitkan oleh kantor pusat bank syariah atau unit usaha syariah.¹²

2. Tata Cara Penerbitan dan Transaksi Instrumen Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS)
 - a. Bank Syariah atau UUS yang akan menerbitkan instrumen Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) selain yang telah diatur Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) wajib mengajukan surat permohonan persetujuan penerbitan instrumen Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) kepada Bank Indonesia Direktorat Perbankan Syariah (DPbS) dengan tembusan kepada Direktorat Pengelolaan Moneter.
 - b. Pengajuan permohonan harus disertai dokumen sebagai berikut: Fotokopi fatwa Dewan Syariah Nasional dan opini Dewan Pengawas Syariah mengenai Instrumen Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) yang akan diterbitkan; Penjelasan tentang instrumen Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) yang akan diterbitkan; Pokok-pokok ketentuan dalam akad atau kontrak keuangan; Informasi dan atau dokumen lain yang dinilai relevan dan berguna untuk menilai manfaat serta resiko Instrumen Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) tersebut.
 - c. Surat permohonan dari bank syariah ditandatangani oleh direksi.
 - d. Surat permohonan dari UUS ditandatangani oleh direksi kantor pusat Bank Konvensional, atau kepala UUS.

¹²Heri Sudarsono, *Bank 7 Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), hlm. 41.

- e. Bank Syariah atau UUS harus melakukan presentasi kepada Bank Indonesia dalam rangka mendapatkan izin atas Instrumen Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) yang akan diterbitkan.
- f. Bank Indonesia akan menerbitkan surat persetujuan atau penolakan terhadap surat permohonan.
- g. Bank Syariah atau UUS hanya dapat menerbitkan Instrumen Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) sejak Bank Indonesia memberlakukan SEBI.
- h. Dengan diberlakukannya SEBI maka bank syariah dan UUS lainnya dapat langsung menerbitkan dan menggunakan instrumen Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dimaksud tanpa perlu izin penerbitan yang baru sepanjang tidak berbeda sebagaimana dimaksud dalam SEBI.
- i. Bank Syariah, UUS atau bank konvensional dapat membeli Instrumen Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) yang diterbitkan oleh bank syariah atau UUS.
- j. Bank Syariah atau UUS yang menerbitkan Instrumen Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) harus memberikan informasi terkait dengan Instrumen Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dimaksud kepada bank syariah, UUS atau bank konvensional yang akan membeli Instrumen Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) tersebut.
- k. Informasi terkait dengan Instrumen Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) diatur lebih lanjut dalam SEBI yang mengatur mengenai Instrumen Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) tersebut.

3. Peranti Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS)

Menurut PBI yang digunakan dalam Peranti Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) pada saat ini adalah sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (IMA). Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (IMA) adalah sertifikat yang digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan dana untuk memperoleh dana dengan prinsip *Mudharabah* (Pasal 1 butir 6 PBI No. 2/8/PBI/2000).¹³

Berlakunya instrumen keuangan syariah Investasi *Mudharabah* Antarbank (IMA) ini berdasarkan surat edaran Bank Indonesia no. 9/8 DPM tertanggal 30 maret 2007. Tujuan berlakunya sertifikat IMA ini adalah sarana investasi bagi Bank syariah dan Unit Usaha Syariah, terutama untuk mengatur kebutuhan likuiditasnya.

D. SBIS dan PUAS Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi FDR

Rasio likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.¹⁴ Adapun rasio likuiditas merupakan ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Yang termasuk rasio likuiditas ialah:

- a. *Current Ratio*, adalah kemampuan bank untuk membayar utang dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki.

¹³Andri Soemitra, *Op.Cit*, hlm. 203.

¹⁴Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta CV. 2014), hlm. 177.

- b. *Quick Ratio*, adalah ukuran untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendeknya dengan asset lancar yang lebih likuid.
- c. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.

Instrumen manajemen likuiditas menurut Adiwarmarman A. Karim ada enam yaitu:

1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
2. Deposito Antar Bank Syariah
3. Fasilitas Bank Indonesia Syariah
4. PUAS melalui Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank Syariah (SIMA)
5. Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek Bank syariah (FPJPS)
6. Fasilitas Likuiditas Intahari bagi Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah (FLS).¹⁵

Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) sebagai sarana investasi Antarbank Syariah dibentuk dengan tujuan agar bank syariah terhindar dari penanaman dana pada bank konvensional, sehingga menghindari pemanfaatan dana yang menghasilkan suku bunga. Sedangkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sendiri dibentuk dengan tujuan sebagai instrumen moneter yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan kelebihan likuiditas pada bank yang beroperasi dengan prinsip syariah.¹⁶

¹⁵Adiwarmarman A. Karim, *Op.Cit*, hlm. 446.

¹⁶*Ibid*, 120.

Berdasarkan penjelasan diatas yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio*(FDR) salah satu rasio untuk mengukur likuiditas dan Seritifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah(PUAS) adalah instrumen pengendalian likuiditas Bank Syariah, maka dapat disimpulkan bahwa Seritifikat Bank Indonesia Syariah(SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah(PUAS) adalah termasuk faktor yang mempengaruhi penyaluran dana *Financing to Deposit Ratio*(FDR).

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan materi yang ada dalam penelitian, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang telah lebih dulu dilakukan oleh orang lain sebelum peneliti ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Mardhiyyah Fitria Ekawati (Skripsi Universitas Airlangga Surabaya Tahun 2010)	Pengaruh pembiayaan, penempatan dana pada BI, penempatan dana pada bank lain, modal disetor dan dana pihak ketiga terhadap Laba Bank Umum Syariah di Indonesia.	Secara parsial dan simultan, Pembiayaan, penempatan pada BI dan Bank Lain berpengaruh positif terhadap laba Bank Umum Syariah, sedangkan Modal disetor berpengaruh negatif terhadap laba Bank Umum Syariah.
2	Indah Nurfitri (Tesis Universitas Indonesia Tahun 2013)	Pengaruh Penempatan Dana Pada SWBI dan PUAS terhadap FDR Perbankan Syariah.	SWBI dan PUAS secara bersama-sama dapat mempengaruhi FDR Perbankan Syariah. Namun hasil uji t menunjukkan bahwa hanya variabel SWBI yang signifikan dalam mempengaruhi

			FDR Perbankan Syariah.
3	Miska Suryani Lubis (Skripsi IAIN Padangsidimpuan Tahun 2018)	Pengaruh Penempatan Dana pada SBIS dan NPF Terhadap FDR Pada Bank Syariah Di Indonesia.	SBIS dan NPF secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDR.
4	Tri Handayani (Skripsi IAIN Padangsidimpuan Tahun 2018)	Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2010-2017	SBIS dan DPK memiliki pengaruh secara simultan terhadap FDR.
5	Nur Suhartatik Rohmawati Kusumaningtias (Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 1 Nomor 4 Juli, Universitas Negeri Surabaya)	Determinan <i>Financing to Deposit Ratio</i> Perbankan Syariah Di Indonesia (2008-2012).	Secara bersama-sama CAR, DPK, SBIS, dan NPF mempunyai pengaruh terhadap FDR Bank Umum Syariah (BUS), sedangkan secara parsial SBIS tidak berpengaruh terhadap FDR.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Pada penelitian Mardhiyyah Fitria Ekawati waktu penelitian yang dilakukan pada tahun 2010 perbedaannya terletak pada variabel dependen yaitu Laba Bank Umum Syariah sedangkan persamaannya terletak pada variabel independennya yaitu penempatan pada BI.

Pada penelitian Indah Nurfitri perbedaan terletak pada data laporan keuangan yang diambil pada bulan Januari 2003 sampai Maret 2006. Persamaan terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) serta variabel dependen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Pada penelitian Miska Suryani Lubis perbedaan terletak pada salah satu variabel independennya yaitu NPF, periode yang digunakan serta tempat penelitian dimana pada penelitian Miska Suryani ini mengambil data untuk diteliti pada Bank Syariah sedangkan dalam penelitian proposal ini mengambil data pada tempat yang lebih fokus yaitu Bank Umum Syariah.

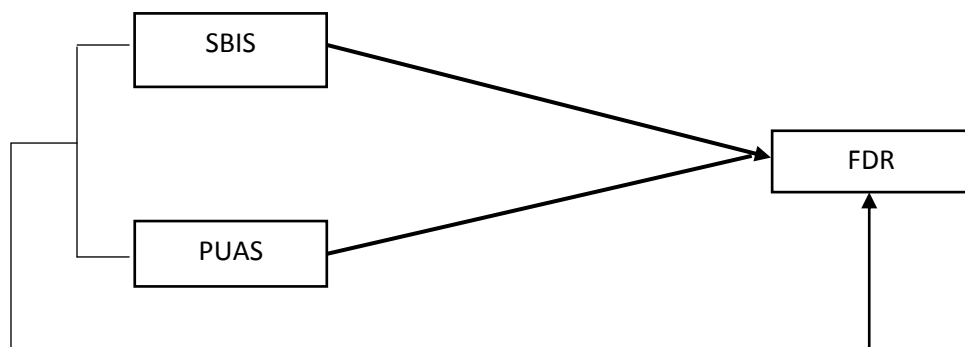
Pada Penelitian Tri Handayani perbedaan terletak pada salah satu variabel independen penelitian yang digunakan yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), tempat penelitian serta periode yang digunakan. Persamaan terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu SBIS dan variabel dependen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Pada penelitian Nur Suhartatik Rohmawati Kusumaningtias, perbedaan terletak pada variabel yang diteliti, dimana pada penelitian Nur Suhartatik Rohmawati Kusumaningtias meneliti Determinan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), sedangkan pada penelitian ini yang diteliti hanya Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Persamaan terletak pada salah satu variabel independen dan dependen yang diteliti yaitu SBIS terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁷ Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Ket:

→ : Berpengaruh secara Parsial

→ : Berpengaruh secara simultan

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.¹⁸

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat pengaruh penempatan dana pada SBIS terhadap

FDR Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018.

H₂ : Terdapat pengaruh penempatan dana pada PUAS terhadap FDR

Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018.

H₃: Terdapat pengaruh penempatan dana pada SBIS dan PUAS secara

bersamaan terhadap FDR Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018.

¹⁸*Ibid*, hlm. 93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada seluruh Bank Syariah di Indonesia melalui situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) sedangkan waktu penelitian akan dimulai pada bulan Juni 2019 sampai September 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti disini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan).¹ Yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah dana SBIS dan PUAS, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah FDR Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu datanya diambil secara berurutan mulai dari bulan Januari 2016 sampai Agustus 2018.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu

¹*Ibid*, hlm. 13.

penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan bank umum syariah tahun 1992 sampai tahun 2019.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Informasi dari sampel yang baik akan dapat mencerminkan informasi dari populasi secara keseluruhan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang diselesaikan dengan maksud penelitian.²

Dimana karakteristik dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

1. Data yang diambil adalah data yang sudah dipublikasi di situs OJK.
2. Data yang diambil adalah data terbaru.
3. Data yang diambil dari ketiga variabel adalah data yang sama-sama mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan.
4. Data yang diambil adalah data bulanan yang telah dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2016-2018.
5. Seluruh Bank Umum Syariah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

²*Ibid*, hlm. 61.

D. Sumber Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi, buku-buku referensi, maupun arsip serta catatan-catatan yang ada dalam perusahaan. Sumber dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan melalui www.ojk.go.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tersebut merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data – data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Adapun data dokumentasi sebagai data pendukung yang bersumber dari data sekunder berdasarkan laporan Data Statistik Perbankan Syariah Indonesia diakses dari website (www.ojk.go.id).

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber buku – buku, jurnal ataupun skripsi yang terkait dengan variabel penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Analisis data adalah proses mengolah data dan pengoperasian hasil pengolahan data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode SPSS versi 23. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara- cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik maupun batang, diagram lingkaran, histogram, serta penjas kelompok melalui modus, media, mean, serta variasi kelompok melalui rentang dan simpang baku.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing – masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan berdasarkan pada uji Kolmogrov Smirnov dan uji *p-plot*. Pada uji Kolmogrov Smirnov persyaratan data disebut normal dengan melihat nilai absolute. Jika nilai

absolute $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.³ Sedangkan pada uji *p-plot* data terdistribusi normal apabila terlihat dari letak titik-titik yang mengikuti garis diagonal.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan melihat gambar *scatter plot*.

Dengan syarat kriteria pengujian:

Menurut Suliyanto pemenuhan asumsi linieritas adalah:

Asumsi linieritas terpenuhi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu (acak). Dan sebaliknya asumsi tidak linieritas jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi membentuk pola tertentu.⁴

4. Uji Asumsi Klasik

Model pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai parameter yang akurat. Adapapun asumsi klasik digunakan sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier yang sempurna diantara variabel bebas

³Triton Prawira Budi, *SPSS 13,0 Terapan*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2006), hlm. 70.

⁴Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 76.

(independen) dari model regresi berganda.⁵ Untuk mengetahui bagaimana SBIS dan PUAS terhadap FDR. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,1.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, dengan melihat ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residual pada model. Pada pengujian ini, peneliti hanya menggunakan metode pengujian untuk melihat pola titik-titik *Scatterplots* regresi. Yaitu dengan cara melihat jika ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola teratur maka terjadi heteroskedastisitas, apabila sebaliknya maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan

⁵ Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm.82.

pengamatan lain pada model regresi.⁶ Tidak terjadi autokorelasi jika angka Dubin Watson (DW) diantara -2 dan +2.⁷

5. Uji Hipotesis

a. koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model.⁸

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sementara itu, kontribusi linier berganda menggunakan R square untuk melihat kemampuan variabel – variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

b. Uji Signifikansi Parsial/ Individual (Uji t)

⁶ Duwi Priyatno, *SPSS Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 147.

⁷ Jhonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset dan Skripsi*, (Yogyakarta: Penerbit Adi, 2015), hlm. 111.

⁸ Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Op.Cit.*, hlm. 62.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pasar Uang Antarbank Syariah berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Financing to Deposit Ratio*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

1. Kriteria Pengujian

- a) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- b) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

2. Berdasarkan Signifikansi

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.⁹

c. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Dilakukan untuk menguji apakah besar atau kuatnya hubungan antar variabel yang diuji sama dengan nol. Uji signifikansi dilakukan dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ (0,05)

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹⁰

6. Analisis Regresi Berganda

⁹ Duwi Priyanto, *Op. Cit*, hlm. 161- 162.

¹⁰ Jhonathan Sarwono, *Op.Cit*, hlm. 51.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan sistematis antara variabel terikat dan variabel bebas. Digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. Taraf yang digunakan peneliti persamannya adalah¹¹:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = a + b_1 SBIS + b_2 PUAS + e$$

Keterangan:

Y = *Financing of Deposit Ratio (FDR)*

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

X₁ = SBIS

X₂ = PUAS

E = *Tingkat Error*

¹¹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 301

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan *publikasi* Otoritas Jasa Keuangan, melalui *website* www.ojk.go.id yang memuat data FDR, SBIS dan PUAS. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan data FDR, SBIS dan PUAS mulai dari Januari 2016 sampai Desember 2018.

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Adapun data FDR dari tahun 2016-2018 sebagai berikut:

Tabel. IV.1
Data *Financing To Deposit Ratio* (FDR)
(Dalam Bentuk %)

Tahun	Bulan	FDR	Persentase(%)
2016	Januari	87,86	-
	Februari	87,30	Penurunan 0,64%
	Maret	87,52	Peningkatan 0,25%
	April	88,11	Peningkatan 0,67%
	Mei	89,31	Peningkatan 1,36%
	Juni	89,32	Peningkatan 0,01%
	Juli	87,58	Penurunan 1,95%
	Agustus	87,63	Peningkatan 0,06%
	September	86,43	Penurunan 1,37%
	Oktober	86,88	Peningkatan 0,52%
	November	86,27	Penurunan 0,70%
	Desember	85,99	Penurunan 0,32%

2017	Januari	84,74	Penurunan 1,45%
	Februari	83,78	Penurunan 1,13%
	Maret	83,53	Penurunan 0,30%
	April	81,36	Penurunan 2,60%
	Mei	81,96	Peningkatan 0,74%
	Juni	82,69	Peningkatan 0,90%
	Juli	80,51	Penurunan 2,63%
	Agustus	81,28	Peningkatan 0,95%
	September	80,12	Penurunan 1,43%
	Oktober	80,94	Peningkatan 1,02%
	November	80,07	Penurunan 1,07%
	Desember	79,65	Penurunan 0,52%
2018	Januari	77,93	Penurunan 2,16%
	Februari	78,35	Peningkatan 0,54%
	Maret	77,63	Penurunan 0,92%
	April	78,05	Peningkatan 0,54%
	Mei	79,65	Peningkatan 2,05%
	Juni	78,68	Penurunan 1,21%
	Juli	79,45	Peningkatan 0,98%
	Agustus	80,45	Peningkatan 1,26%
	September	78,95	Penurunan 1,86%
	Oktober	79,17	Peningkatan 0,28%
	November	79,69	Peningkatan 0,67%
	Desember	78,53	Penurunan 1,45%

Sumber: www.ojk.go.id

Pada bulan April di tahun 2016 nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan sebesar 0,67%. Dari 87,30% pada bulan Maret menjadi 88,11% pada bulan April. Pada bulan Juni di tahun 2016 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan sebesar 0,01% dari 89,31% pada bulan Mei menjadi 89,32% pada bulan Juni.

Pada bulan Juli tahun 2016 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan sebesar 1,95% yang pada bulan Juni sebesar 89,32% menjadi 87,58% pada bulan Juli. Pada bulan Agustus *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan sebesar 0,06% yang pada bulan Juli 87,58% menjadi 87,63% pada bulan Agustus. Pada bulan

Oktober di tahun 2016 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan sebesar 0,52% dari 86,43% pada bulan September menjadi 86,88% pada bulan Oktober.

Pada bulan Januari di tahun 2017 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan sebesar 1,45%. Dari 85,99% pada bulan Desember tahun 2016 menjadi 84,74% pada bulan Januari tahun 2017. Pada bulan Februari di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,13%, dari 84,74% pada bulan Januari menjadi 83,78% pada bulan Februari.

Pada bulan Maret di tahun 2017 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan sebesar 0,30%, dari 83,78% pada bulan Februari menjadi 83,53% di bulan Maret. Pada bulan April di tahun 2017 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga mengalami penurunan sebesar 2,60%, dari 83,53% di bulan Maret menjadi 81,36% pada bulan April.

Pada bulan Mei di tahun 2017 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan sebesar 0,74%, yang pada bulan April *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 81,36% menjadi 81,96% pada bulan Mei. Pada bulan Juni 2017 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan sebesar 0,90% dari 81,96% di bulan Mei menjadi 82,69% di bulan Juni. Pada bulan Juli di tahun 2017 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan sebesar 2,63%, dimana pada bulan Juni sebesar 82,69% menjadi 80,51% pada bulan Juli.

Pada bulan Agustus *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan sebesar 0,95%, dari 80,51% pada bulan Juli meningkat

menjadi 81,28 pada bulan Agustus. Pada bulan Oktober di tahun 2017 *Financing to Deposit Ratio*(FDR) mengalami peningkatan sebesar 1,02%, dimana pada bulan September nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 80,12% meningkat menjadi 80,94% pada bulan Oktober. Pada bulan November di tahun 2017 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan sebesar 1,07% dari 80,94% pada bulan Oktober menjadi 80,07% pada bulan November. Pada bulan Desember *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan 0,52%, dari 80,07% pada bulan November menjadi 79,65% pada bulan Desember.

Pada bulan Januari di tahun 2018 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan sebesar 2,16%, dari 79,65% pada bulan Desember di tahun 2017 menurun menjadi 77,93% pada bulan Januari di tahun 2018. Pada bulan Februari di tahun 2018 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan sebesar 0,54%, dimana pada bulan Januari nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 77,93% meningkat menjadi 78,35% pada bulan Februari.

Pada bulan April di Tahun 2018 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan sebesar 0,54%, dari bulan Maret sebesar 77,63% meningkat menjadi 78,05% pada bulan April. Pada bulan Mei *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan sebesar 2,05%, dimana pada bulan April nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 78,05% meningkat menjadi 79,65% pada bulan Mei.

Pada Bulan Juni di tahun 2018 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan sebesar 1,21%, dimana pada bulan Mei nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 79,65% menurun menjadi 78,68% di bulan Juni. Pada bulan Juli *Financing Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan sebesar 0,98%. Dari 78,68% di bulan Juni meningkat menjadi 79,45% di bulan Juli.

Pada bulan Oktober nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan sebesar 0,28%, dimana pada bulan September nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 78,95% meningkat menjadi 79,17% pada bulan Oktober. Pada bulan November *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan sebesar 0,67%, dari nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 79,17%

pada bulan Oktober meningkat menjadi 78,53% pada bulan November. Pada bulan Desember *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan sebesar 1,45%. Dimana pada bulan November nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 78,53% menurun menjadi 78,53% pada bulan Desember.

2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Adapun SBIS yang diterbitkan dari tahun 2016-2018 sebagai berikut:

Tabel. IV.2
Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
(Dalam Milliar Rupiah)

Tahun	Bulan	SBIS	Persentase(%)
2016	Januari	3,500	-
	Februari	4,008	Peningkatan 14,51%
	Maret	3,908	Penurunan 2,49%
	April	4,553	Peningkatan 16,50%
	Mei	3,955	Penurunan 13,13%
	Juni	3,850	Penurunan 2,65%
	Juli	4,530	Peningkatan 17,66%
	Agustus	5,075	Peningkatan 12,03%
	September	5,920	Peningkatan 16,65%
	Oktober	6,595	Peningkatan 11,40%
	November	7,740	Peningkatan 17,36%
	Desember	7,940	Peningkatan 2,58%
2017	Januari	8,470	Peningkatan 6,67%
	Februari	8,825	Peningkatan 4,19%
	Maret	8,305	Penurunan 5,89%
	April	7,505	Penurunan 9,63%
	Mei	7,015	Penurunan 6,53%
	Juni	6,065	Penurunan 13,54%
	Juli	6,585	Peningkatan 8,57%
	Agustus	7,090	Peningkatan 7,67%
	September	7,240	Peningkatan 2,11%
	Oktober	6,135	Penurunan 15,26%
	November	5,035	Penurunan 17,93%
	Desember	5,105	Peningkatan 1,39%
2018	Januari	5,575	Peningkatan 9,20%
	Februari	5,490	Penurunan 1,52%
	Maret	5,640	Peningkatan 2,73%
	April	5,440	Penurunan 3,55%
	Mei	5,435	Penurunan 0,09%
	Juni	4,105	Penurunan 24,47%
	Juli	4,880	Peningkatan 18,88%
	Agustus	4,305	Penurunan 11,78%
	September	4,545	Peningkatan 5,57%
	Oktober	4,555	Peningkatan 0,22%
	November	4,485	Penurunan 1,53%
	Desember	4,245	Penurunan 5,35%

Sumber: www.ojk.go.id

Pada bulan April di tahun 2016 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mengalami peningkatan sebesar 16,50%, dimana pada bulan Maret nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebesar Rp3,908 miliar meningkat menjadi Rp4,553 miliar. Pada bulan Agustus tahun 2016 nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) maningkat sebesar 12,03%, dari Rp4,530 miliar pada bulan Juli meningkat menjadi Rp5,075 miliar pada bulan Agustus. Pada bulan Oktober di tahun 2016 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mengalami peningkatan sebesar 11,40%. Dari Rp5,920 miliar pada bulan September menjadi Rp6,595 miliar pada bulan Oktober. Pada bulan Maret di tahun 2017 nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mengalami penurunan sebesar 5,89%, dari Rp8,825 miliar menjadi Rp8,305 miliar.

Pada bulan April di tahun 2017 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mengalami penurunan sebesar 9,63%, dimana nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) pada bulan Maret sebesar Rp8,305 miliar menurun menjadi Rp7,505 miliar pada bulan April. Pada bulan Agustus di tahun 2017 nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mengalami peningkatan sebesar 7,67% dari Rp6,585 miliar pada bulan Juli meningkat menjadi Rp7,090 miliar pada bulan Agustus.

Pada bulan November di tahun 2017 nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mengalami penurunan sebesar 17,93%, dimana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) pada bulan Oktober sebesar Rp6,135 miliar menurun menjadi Rp5,035 miliar pada bulan November. Pada bulan

Juni di tahun 2018 nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mengalami penurunan sebesar 24,47%, dimana pada bulan Mei Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebesar Rp5,435 miliar mengalami penurunan menjadi Rp4,105 miliar pada bulan Juni.

Pada bulan Juli di tahun 2018 nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mengalami peningkatan sebesar 18,88%, dimana pada bulan Juni sebesar Rp4,105 miliar meningkat menjadi Rp4,880 miliar pada bulan Juli. Pada bulan Oktober di tahun 2018 nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mengalami peningkatan sebesar 0,22%, dimana pada bulan September Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebesar Rp4,545 miliar meningkat menjadi Rp4,555 miliar. Pada bulan Desember nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mengalami penurunan sebesar 5,35% dari nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebesar Rp4,485 miliar pada bulan November menurun menjadi Rp4,245 miliar pada bulan Desember.

3. Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS)

Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) adalah kegiatan pinjam meminjam dana antara satu bank dengan bank lainnya untuk jangka waktu yang sangat pendek. Adapun data PUAS dari tahun 2016-2018 sebagai berikut:

Tabel. IV.3
Data Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS)
Dalam Milliar/Rupiah

Tahun	Bulan	PUAS	Persentase(%)
2016	Januari	30	-

	Februari	70	Peningkatan 13%
	Maret	240	Peningkatan 24%
	April	148	Penurunan 38%
	Mei	152	Peningkatan 2,70%
	Juni	693	Peningkatan 35%
	Juli	500	Penurunan 27%
	Agustus	501	Peningkatan 0,2%
	September	1.075	Peningkatan 11%
	Oktober	1.642	Peningkatan 52%
	November	1.395	Penurunan 15%
	Desember	2.930	Peningkatan 11%
2017	Januari	658	Penurunan 77%
	Februari	170	Penurunan 74%
	Maret	1.425	Peningkatan 73%
	April	1.595	Peningkatan 11%
	Mei	1.335	Penurunan 16%
	Juni	2.208	Peningkatan 65%
	Juli	903	Penurunan 59%
	Agustus	394	Penurunan 56%
	September	1.534	Peningkatan 28%
	Oktober	1.144	Penurunan 25%
	November	1.292	Peningkatan 12%
	Desember	2.245	Peningkatan 73%
2018	Januari	75	Peurunan 96%
	Februari	941	Peningkatan 11%
	Maret	1.419	Peningkatan 50%
	April	985	Penurunan 30%
	Mei	1.111	Peningkatan 12%
	Juni	2.333	Peningkatan 10%
	Juli	867	Penurunan 62%
	Agustus	561	Penurunan 35%
	September	1.676	Peningkatan 19%
	Oktober	731	Penurunan 56%
	November	1.024	Peningkatan 40%
	Desember	2.417	Peningkatan 13%

Sumber: www.ojk.go.id

Pada bulan Mei 2016 nilai Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) mengalami peningkatan sebesar 2,70%, yang pada bulan April nilai Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) sebesar Rp.148 miliar meningkat menjadi Rp.152 miliar pada bulan Mei. Pada bulan Juni Pasar Uang

Antarbank Syariah (PUAS) mengalami peningkatan sebesar 35%, dimana pada bulan Mei nilai Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) sebesar Rp.152 miliar meningkat menjadi Rp.693 miliar pada bulan Juni.

Pada bulan Juli Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) mengalami penurunan sebesar 27%, yang pada bulan Juni nilai Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) sebesar Rp.693 miliar turun menjadi Rp.500 miliar. Pada bulan Agustus nilai Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) mengalami peningkatan sebesar 0,2%, yang pada bulan Juli nilai Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) sebesar Rp.500 miliar meningkat menjadi Rp.501% pada bulan Agustus.

Pada bulan Oktober nilai Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) mengalami peningkatan sebesar 52%, dimana nilai Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) pada bulan September sebesar Rp.1.075 miliar meningkat menjadi Rp.1.642 miliar pada bulan Oktober. Pada bulan November nilai Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) mengalami penurunan sebesar 15%, yang pada bulan Oktober nilai Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) sebesar Rp.1.642 miliar menurun menjadi Rp.1.395 miliar pada bulan November.

Pada bulan Januari tahun 2017 nilai Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) mengalami penurunan sebesar 77%, dimana pada bulan Desember 2016 nilai Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) sebesar Rp.2.930 miliar menurun menjadi Rp.658 miliar. Pada bulan Juni Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) mengalami peningkatan sebesar 65%, yang pada bulan

Mei nilai Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) sebesar Rp.1.335 miliar meningkat menjadi Rp.2.208 miliar pada bulan Juni. Pada bulan Juli Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) mengalami penurunan, dimana pada bulan Juni nilai Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) sebesar Rp.2.208 miliar menurun menjadi Rp.903 miliar.

Pada bulan Januari 2018 Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) mengalami penurunan sebesar 96%, dimana pada bulan Desember 2017 nilai Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) sebesar Rp.2.245 miliar menurun menjadi Rp.75 miliar pada bulan Januari. Pada bulan Februari Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) mengalami peningkatan sebesar 11%, dimana pada bulan Januari nilai Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) sebesar Rp.75 miliar meningkat menjadi Rp.941 miliar pada bulan Februari.

Pada bulan Mei Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) mengalami peningkatan, yang pada bulan April nilai Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) sebesar Rp.985 miliar meningkat menjadi Rp.1.111 miliar pada bulan Mei. Pada bulan November Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) mengalami peningkatan sebesar 40%, dimana pada bulan Oktober nilai Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) sebesar Rp.731 miliar meningkat menjadi Rp.1.024 miliar pada bulan November.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id dari laporan tersebut peneliti menggunakan sampel dengan jumlah 36 sampel yang datanya diambil perbulan. Yaitu tingkat FDR, dana pada SBIS dan PUAS yang diambil dari tahun 2016 sampai 2018.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Sedangkan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) adalah kegiatan pinjam meminjam dana antara satu bank dengan bank lainnya untuk jangka waktu yang sangat pendek, yaitu dana berjangka waktu kurang dari satu tahun.

Berikut ini *output* SPSS yang menggambarkan Statistik Deskriptif pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel IV.4
Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
fdr	36	77,63	89,32	82,7044	3,83624	14,717
sbis	36	35,00	8825,00	3704,9167	2644,50830	6993424,136
puas	36	30,00	2417,00	993,9444	682,35190	465604,111

Valid N (listwise)	36				
-----------------------	----	--	--	--	--

Sumber: hasil output SPSS. Versi 23.0

Berdasarkan tabel IV.4 di atas diketahui bahwa N menyatakan jumlah sampel untuk tiap variabel yang diambil dari data bulanan dari bulan Januari tahun 2016 hingga bulan Desember tahun 2018 yang berjumlah 36 sampel. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai minimum dari variabel SBIS sebesar 35,00 . Nilai maksimum variabel SBIS yaitu 8825,00. Nilai rata-rata variabel SBIS sebesar 3704,9167. Sedangkan nilai standar deviasi dari variabel SBIS yaitu 2644,50830.

Sementara itu, diketahui bahwa nilai minimum dari variabel PUAS sebesar 30,00. Nilai maksimum variabel PUAS yaitu 2417,00. Nilai rata-rata variabel PUAS sebesar 993,9444. Sedangkan nilai standar deviasi dari variabel PUAS yaitu 682,35190. Sedangkan diketahui bahwa nilai minimum dari variabel FDR sebesar 77,63. Nilai maksimum variabel FDR yaitu 89,32. Nilai rata-rata variabel FDR sebesar 82,7044. Sedangkan nilai standar deviasi dari variabel FDR yaitu 3,83624.

2. Uji Normalitas

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,34747791
Most Extreme Differences	Absolute	,096

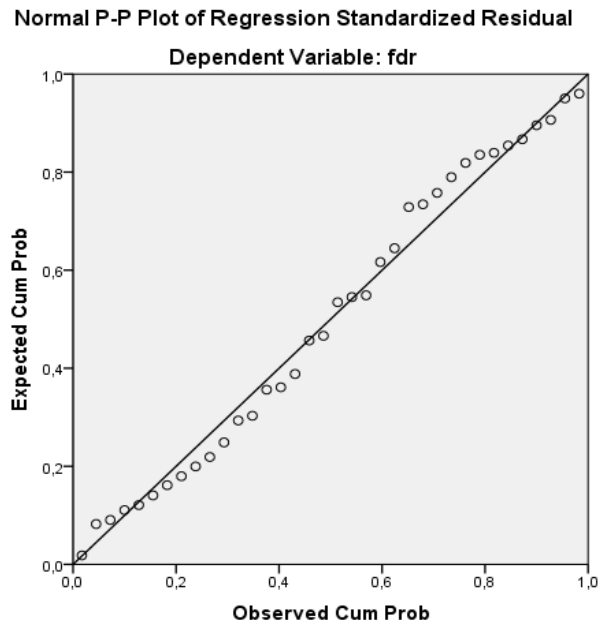
	Positive	,066
	Negative	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: hasil output SPSS. Versi 23.0

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat disimpulkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z dan Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,096 dan 0,200 > 0.05. dengan demikian disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Selain itu, data yang terdistribusi normal juga dapat dilihat melalui kurva normal *p-plot* seperti dibawah ini:

Tabel IV.6
Hasil uji *p-plot*

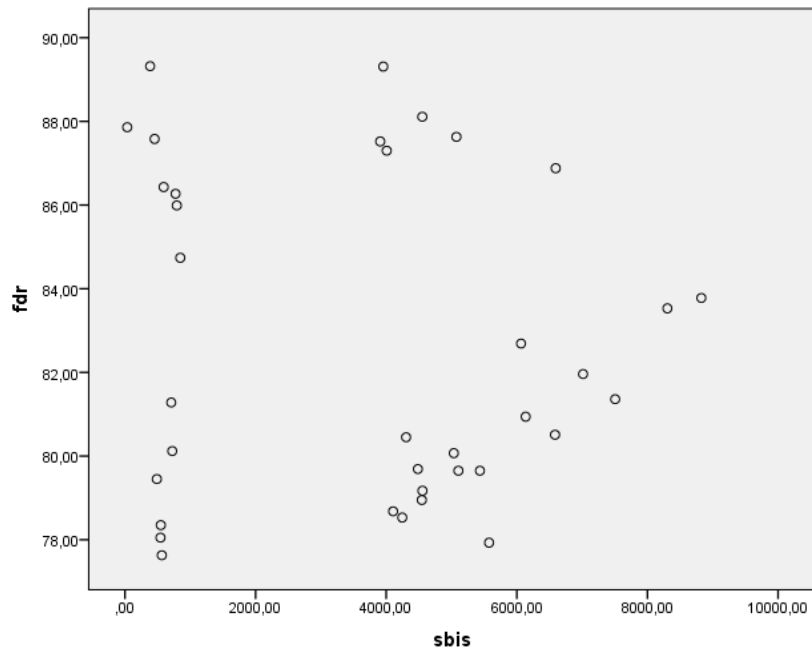


Sumber: hasil output SPSS. Versi 23.0

Pada gambar normal *p-plot of regression standardized residual* di atas, data pada variabel yang digunakan setelah dilakukan uji melalui uji *p-plot* dinyatakan terdistribusi normal. Hal tersebut terlihat dari letak titik-titik yang mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi normalitas.

3. Uji Linieritas

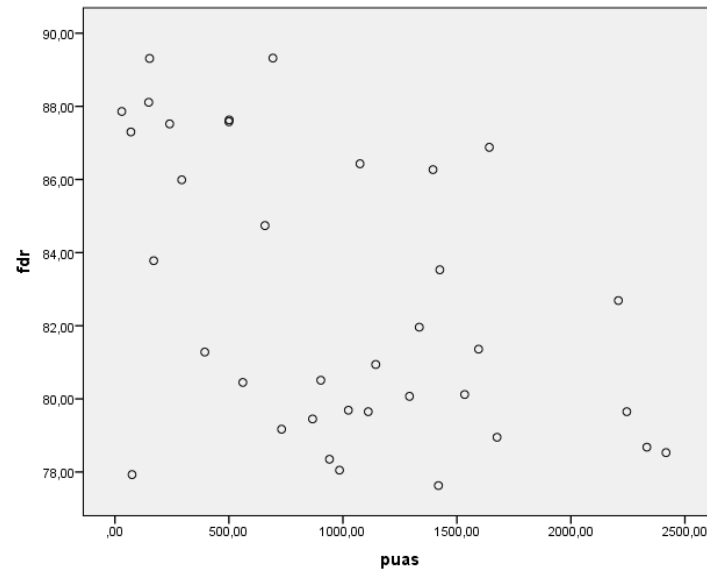
Tabel IV.7
Uji Linieritas SBIS Terhadap FDR



Sumber: hasil output SPSS. Versi 23.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan hubungan yang linier antara SBIS (X) dengan FDR (Y).

Tabel IV.8
Uji Linieritas PUAS terhadap FDR



Sumber: hasil output SPSS. Versi 23.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan hubungan yang linier antara PUAS (X) dengan FDR (Y).

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari adanya gejala Multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Adapun hasil uji ketiga asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Uji Multikolinearitas

Tabel IV.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

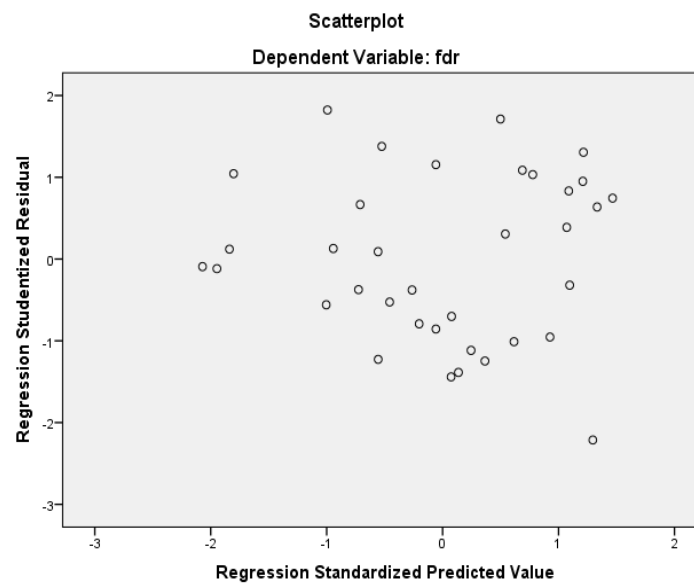
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	85,534	1,216		70,367	,000		
sbis	-3,559E-5	,000	-,025	-,158	,875	,956	1,046
puas	-,003	,001	-,483	-3,108	,004	,956	1,046

a. Dependent Variable: fdr
 Sumber: hasil output SPSS. Versi 23.0

Suatu regresi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$. Pada hasil output diatas tampak pada koefisien VIF dan toleransi antara variabel BIS dan PUAS memiliki nilai 1,046 dan toleransi = 0,956. Dapat disimpulkan bahwa regresi tidak terjadi multikolinieritas, dimana $VIF 1,046 < 10$ dan toleransi $0,956 > 0,1$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV.10
Hasil Uji Heterodkedastisitas



Sumber: hasil output SPSS. Versi 23.0

Terlihat pada hasil output diatas, diagram scatterplot tidak membentuk suatu pola tertentu, dan tidak pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan regresi terbebas dari kasus heteroskedastisitas dan memenuhi persyaratan uji asumsi klasik.

c. Uji Autokolerasi

Tabel IV.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
a 1	,488 ^a	,239	,192	3,44742	,504

a. Predictors: (Constant), puas, sbis

d b. Dependent Variable: fdr

Sumber: hasil output SPSS. Versi 23.0

a

tabel DW di atas bahwa tidak terjadi autokolerasi, hal ini dijelaskan pada penentuan pengambilan keputusan autokolerasi. Bahwa DW 0,504, dimana $-2 < 0,504 < 2$, hal ini berarti nilai DW berada diantara -2 dan +2 maka tidak terjadi autokolerasi. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa model regresi terbebas dari asumsi klasik autokolerasi begitu juga dengan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas memenuhi syarat uji asumsi klasik.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.12
Hasil Uji R²

um
ber
:
has
il
out
put
SPSS. Versi 23.0

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,488 ^a	,239	,192	3,44742	,504

a. Predictors: (Constant), puas, sbis
b. Dependent Variable: fdr

Dari hasil output di atas SPSS Model Summary besarnya R *square* adalah 0,239. Hal ini berarti 23,9% pertambahan jumlah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS). Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Sedangkan *standar error estimate* sebesar 3,44742 semakin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (*Financing to Deposit Ratio* (FDR)).

b. Uji Parsial (uji- t)

Tabel IV.13
Uji Parsial (Uji- t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	85,534	1,216		70,367	,000		
sbis	-3,559E-5	,000	-,025	-,158	,875	,956	1,046
puas	-,003	,001	-,483	-3,108	,004	,956	1,046

a. Dependent Variable: fdr

Sumber: hasil output SPSS. 23

1. Menentukan t tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $36-2-1 = 33$, sehingga hasil t tabel yang diperoleh dari t statistik adalah 2,03452.

2. Hasil SBIS terhadap FDR

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa untuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,875 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,158 > t_{tabel} -2,03452$ artinya Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

3. Hasil PUAS terhadap FDR

Untuk Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan $0,004 < 0,05$ sedangkan $t_{hitung} -3,108 < -2,03452 t_{tabel}$, artinya Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) berpegaruh negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

c. Uji Simultan (Uji-F)

Tabel IV.14
Uji Simultan (Uji -F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122,888	2	61,444	5,170	,011 ^b
	Residual	392,196	33	11,885		
	Total	515,085	35			

a. Dependent Variable: fdr

b. Predictors: (Constant), puas, sbis

Sumber: hasil output SPSS. 23

1. Menentukan F tabel

F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $36-2-1 = 33$, sehingga hasil t tabel yang diperoleh dari F statistik adalah 3,28.

2. Hasil SBIS dan PUAS terhadap FDR

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar $5,170 > 3,28 F_{tabel}$ maka variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

3. Analisis Regresi Berganda

Tabel IV.15
Hasil Uji regresi berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	85,534	1,216		70,367	,000		
sbis	-3,559E-5	,000	-,025	-,158	,875	,956	1,046
puas	-,003	,001	-,483	-3,108	,004	,956	1,046

a. Dependent Variable: fdr
Sumber: output SPSS. Versi 23.0

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas. Maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$FDR = 85,534 - 3,559 SBIS - 0,003 PUAS - 5$$

Dari persamaan regresi itu dapat diartikan bahwa:

1. Jika SBIS dan PUAS diasumsikan 0 maka FDR sebesar 85,534.

2. Jika SBIS naik 1 satuan dan variabel lain tetap maka jumlah FDR mengalami penurunan sebesar 3,559.
3. Jika PUAS naik 1 satuan dan variabel lain tetap maka jumlah FDR mengalami penurunan sebesar 0,003.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian berjudul Pengaruh Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dimana, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur likuiditas dan rasio likuiditas ini membutuhkan manajemen likuiditas agar tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sesuai standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Menurut Khaerul Umam yang termasuk instrumen untuk melakukan manajemen likuiditas bank itu diantaranya SBIS, Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), PUAS melalui Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank Syariah (SIMA), Pasar Modal Syariah, Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek Bank syariah (FPJPS).

Sesuai dengan yang dijelaskan pada latar belakang pada penelitian ini, Untuk mengatasi tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tidak sesuai dengan standar yang diberikan oleh BI Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan prinsip syariah dalam bentuk Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (SWBI). SWBI mulai diberlakukan pada ketentuan BI nomor 2/9/PBI/2000. SWBI juga dapat menjadi sarana penitipan jangka pendek oleh bank yang mengalami kelebihan likuiditas. Sedangkan dalam upaya meningkatkan efisiensi pengelolaan dana secara syariah, Bank Indonesia membentuk Pasar

Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) sebagai suatu kegiatan jangka pendek dalam rupiah berdasarkan prinsip *mudharabah*. Hal ini berarti bahwa, jika sebuah bank syariah mengalami kelebihan dana dan FDR perbankan syariah telah mencapai sesuai ketentuan Bank Indonesia maka Bank Syariah dapat menempatkan dananya pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah. Selanjutnya jika mengalami kesulitan likuiditas maka dapat ditempatkan pada Pasar Uang Antarbank Syariah dalam bentuk Sertifikat Investasi *Mudharabah*.

Hal ini berarti, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dapat menarik bank syariah dalam mengendalikan likuiditas yang berpengaruh terhadap tingkat *finacing to deposit ratio*(FDR). Dimana menurut Muhammad Syafi'i Antonio, semakin tinggi rasio FDR tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.

1. Pengaruh Penempatan Dana Pada SBIS Terhadap Tingkat FDR Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018

Dari hasil uji menggunakan SPSS 23.00 diketahui bahwa bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,875 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,158 > t_{hitung} -2,03452$ artinya

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan kata lain H_1 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Suhartatik Rohmawati pada penelitian data di tahun 2008-2012, dimana hasilnya menyatakan bahwa SBIS tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel FDR, yang mengindikasikan bahwa besar kecilnya dana yang ditempatkan pada instrumen SBIS tidak mempengaruhi besarnya pembiayaan yang dilakukan oleh bank umum syariah.

2. Pengaruh Penempatan Dana Pada PUAS Terhadap FDR Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018.

Untuk Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan $0,004 < 0,05$ sedangkan $t_{hitung} -3,108 < -2,03452 t_{tabel}$, artinya Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) berpengaruh negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Yaitu, jika PUAS mengalami peningkatan maka FDR akan mengalami penurunan, dan sebaliknya. Dengan kata lain, H_2 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianti di tahun 2016. Dimana Julianti menyatakan bahwa variabel PUAS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR, yang berarti variabel PUAS memiliki hubungan terbalik dengan FDR, yaitu apabila PUAS mengalami penurunan maka FDR akan mengalami peningkatan.

3. Pengaruh Penempatan Dana SBIS dan PUAS Secara Bersamaan Terhadap FDR Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018.

Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR), hal itu diperoleh dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji F, maka yang diperoleh adalah F_{hitung} sebesar $5,170 > 3,28 F_{tabel}$, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat di artikan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dengan kata lain H_3 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Julianti di tahun 2016, yang menyatakan bahwa kedua variabel bebas yaitu SBIS dan PUAS secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu FDR.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV, melalui uji determinasi (R^2) Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018 hasilnya adalah 0,239. Hal ini berarti 23,9% artinya bahwa jumlah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diterangkan oleh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) sebesar 23,9% sedangkan sisanya 76,1% diterangkan oleh variabel lain.

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji- t) Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,875 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} - 0,158 > t_{hitung} - 2,03452$ artinya Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.
2. Untuk Untuk Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan $0,004 < 0,05$ sedangkan $t_{hitung} - 3,108 < -2,03452 t_{tabel}$, artinya Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) berpegaruh negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.
3. Berdasarkan uji F dengan taraf nyata 5%, maka yang diperoleh adalah F_{hitung} sebesar $5,170 > 3,28 F_{tabel}$ maka variabel Sertifikat Bank Indonesia

Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018. Maka dapat disimpulkan dalam hal ini bahwa H_3 diterima.

B. Saran

1. Kepada seluruh bank umum syariah di Indonesia agar memahami konsep penggunaan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) untuk menjaga kestabilan tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di seluruh bank umum syariah Indonesia.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengelolaan data maupun analisis laporan keuangan bank umum syariah, mengingat sampel yang digunakan penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih ada variabel yang dapat mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A Karim, *Bank Islam*, Jakarta: Rajawali, 2004.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Arisson Hendry, dkk. *Perbankan Syariah (Perspektif Praktisi)*, Jakarta: Muamalat Institute, 1999.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008.
- Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Heri Sudarsono, *Bank 7 Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2008.
- Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*, Bandung: Alfabeta CV. 2014.
- Jhonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset dan Skripsi*, Yogyakarta: Penerbit Adi, 2015.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indoneisa, 2009.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: AMP YKPN, 2005.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 6*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Serfianto D. Purnomo, Dkk., *Pasar Uang & Pasar Valas*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Sufirman Rahman dan Eddie Rinaldy, *Hukum Surat Berharga Pasar Uang*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Triton Prawira Budi, *SPSS 13,0 Terapan*, Yogyakarta: CV. Andi, 2006.

Widyaningsih, dkk. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.

Sumber lain : https://www.bi.go.id/id/peraturan/moneter/pages/pbi_101108.aspx, diakses pada tanggal 9 Desember 2018, pukul 20.00 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Ajeng Muthi'ah Syafuddin
Nim : 15 401 00213
Tempat/ Tanggal Lahir : Yogyakarta/ 29 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 3 Bersaudara
Alamat : Jl. Ade Irma Suryani No.9 Kelurahan Ujung Padang,
Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota
Padangsidempuan
Agama : Islam
Moto Hidup : Berusaha menjadi lebih baik dari sebelumnya

DATA ORANGTUA/WALI

Nama Ayah : Syah Iran Sy Hrp, S.sos.
Pekerjaan : PNS Kemenag Tapsel
Nama Ibu : Amiyana Herdawati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Ade Irma Suryani No.9 Kelurahan Ujung Padang,
Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota
Padangsidempuan

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2005-2011 : SDN. 200208/ 21 Padangsidempuan
Tahun 2011-2013 : SMPN. 2 Padangsidempuan
Tahun 2013-2015 : SMAN. 3 Padangsidempuan
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung